

SINTALA: Inovasi Literasi Digital Ramah Anak di Taman Bacaan Masyarakat Awilarangan

Widyapuri Prasastiningtyas^{1*}, Beki Subaeki², Yanyan Gunawan³, Khaerul Manaf⁴, Lucy Nurfadilah⁵, Yogascitra Naufal⁶

^{1,6} Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sangga Buana

^{2,3,4} Jurusan Sistem Informasi, Universitas Sangga Buana

⁵ Jurusan Keuangan dan Perbankan, Universitas Sangga Buana

*Corresponding author

E-mail: widya.puri@usbypkp.ac.id (Widyapuri Prasastiningtyas)*

Article History:

Received: November, 2025

Revised: Desember, 2025

Accepted: Desember, 2025

Abstract: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Awilarangan menjadi pusat literasi ramah anak berbasis teknologi yang mampu menjawab tantangan era digital. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya minat baca anak-anak, keterbatasan sarana prasarana, koleksi buku yang belum terklasifikasi, serta belum adanya sistem digital yang mendukung pengelolaan TBM secara efisien dan transparan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui lima tahapan: identifikasi kebutuhan, perancangan program, implementasi, monitoring–evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan. Solusi yang diterapkan meliputi penataan ulang ruang baca agar lebih nyaman dan ramah anak, pengadaan perangkat digital, pengembangan Sistem Informasi Taman Literasi Awilarangan (SINTALA), serta pelatihan literasi digital bagi pengelola dan relawan. Hasil program menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan hingga 70%, peningkatan keterampilan digital relawan sebesar 90%, serta partisipasi masyarakat khususnya anak-anak meningkat hingga 70%. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan TBM, tetapi juga melahirkan model literasi berbasis teknologi yang inovatif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di wilayah lain. Selain itu, inisiatif ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan berkualitas, sekaligus memperkuat budaya literasi lokal yang relevan dengan kebutuhan generasi masa depan.

Keywords:

Literasi Digital; Pemberdayaan; Ramah Anak; SINTALA; Taman Bacaan Masyarakat

Pendahuluan

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan besar. Menurut OECD (2024), kemampuan membaca pelajar Indonesia berada di urutan ketiga terendah di ASEAN. Kondisi ini berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia di era digital yang semakin menuntut keterampilan literasi informasi dan literasi digital. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi, namun sebagian besar TBM masih menghadapi keterbatasan fasilitas, pengelolaan manual, dan minim pemanfaatan teknologi (Munir & Hidayatullah, 2019; Sitepu, 2012).

TBM Awilarangan di Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu contoh TBM yang menghadapi kendala serupa. Ruang baca yang ada belum ramah anak, koleksi buku belum tertata, serta belum tersedia perangkat digital yang mendukung literasi interaktif (Madu & Jediut, 2022). Padahal, keberadaan TBM yang ramah anak dan berbasis teknologi sangat penting untuk menarik minat baca generasi muda sekaligus memperkuat pendidikan sepanjang hayat (Anggraeni, n.d.; Azevedo et al., 2021). Selain itu, transformasi TBM konvensional menuju literasi digital dapat menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan era teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM Universitas Sangga Buana melaksanakan program pengembangan TBM ramah anak berbasis teknologi dengan menghadirkan Sistem Informasi Taman Literasi Awilarangan (SINTALA). Program ini tidak hanya menata ulang fasilitas, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan digital kepada pengelola dan relawan, serta mengembangkan kegiatan literasi kreatif berbasis teknologi yang mampu memperkuat budaya literasi lokal sekaligus meningkatkan daya saing generasi muda di masa depan. Kehadiran SINTALA mendorong terciptanya sistem pengelolaan yang lebih efisien, transparan, dan modern, sehingga TBM berfungsi tidak hanya sebagai ruang baca, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran berbasis teknologi yang inklusif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat era digital.

Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang melibatkan pengelola TBM, relawan, mahasiswa, dosen, serta masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif dipilih agar setiap pemangku kepentingan dapat berkontribusi aktif sejak tahap perencanaan

hingga evaluasi, sementara kolaboratif memastikan adanya kerja sama antar pihak sehingga program lebih berkelanjutan (Creswell, 2017).

Tahapan pelaksanaan terdiri dari lima langkah utama. Pertama, identifikasi kebutuhan, dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memetakan masalah serta potensi TBM. Kedua, perancangan program, yaitu menyusun desain ruang baca ramah anak, pengembangan sistem informasi SINTALA, dan rancangan pelatihan literasi digital. Ketiga, implementasi, berupa penataan ruang baca, klasifikasi koleksi, pengadaan perangkat digital, pelatihan relawan, serta sosialisasi sistem (Munir & Hidayatullah, 2019). Keempat, *monitoring* dan evaluasi, dilakukan dengan mengukur capaian indikator seperti keterampilan digital, jumlah kunjungan, dan efisiensi pengelolaan (UNESCO, 2022). Kelima, keberlanjutan, dengan membentuk tim literasi internal dan memperkuat jejaring dengan pemerintah serta komunitas literasi (Pitrianti et al., 2023).

Program ini dilaksanakan di Kampung Awilarangan, Desa Mekarmukti, selama enam bulan (Maret–September 2025) dengan melibatkan 19 relawan lokal, 6 dosen, dan 10 mahasiswa (Kurniawan & Sari, 2021).

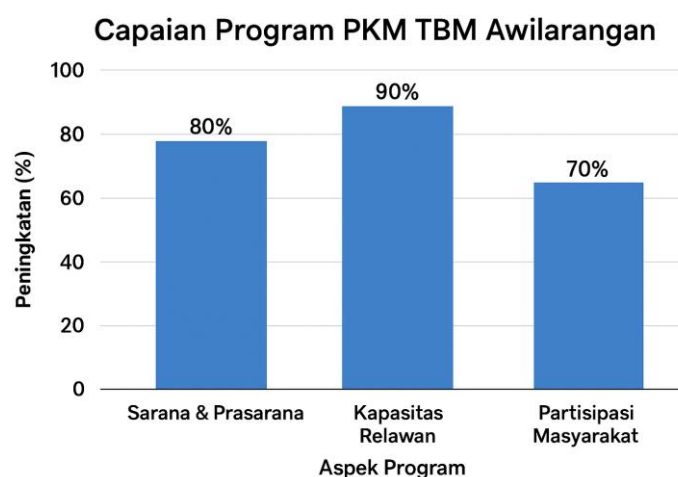
Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di TBM Awilarangan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjawab permasalahan utama yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu keterbatasan sarana literasi, lemahnya pengelolaan berbasis teknologi, serta rendahnya minat baca anak-anak. Temuan ini diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok dengan pengelola serta relawan, yang kemudian diperdalam melalui analisis kebutuhan. Dari proses tersebut disusun solusi berupa penataan ruang baca yang ramah anak, implementasi sistem informasi SINTALA untuk digitalisasi layanan, pelatihan keterampilan digital bagi relawan, serta penyelenggaraan kegiatan literasi kreatif berbasis teknologi (Madu & Jediut, 2022).

Hasil implementasi memperlihatkan ketercapaian indikator program, seperti meningkatnya kualitas sarana prasarana hingga 80%, bertambahnya kapasitas relawan di bidang literasi digital hingga 90%, serta naiknya partisipasi masyarakat khususnya anak-anak sebesar 70%. Pencapaian ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dan pendidikan sepanjang hayat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif serta literasi berbasis teknologi (Pitrianti et al., 2023; UNESCO, 2022). Program ini juga mendukung gagasan *capacity building* dan *community engagement* sebagai fondasi transformasi sosial melalui literasi digital

(Kurniawan & Sari, 2021).

Selain menjawab permasalahan yang ada, program ini juga memunculkan temuan baru, yaitu lahirnya sistem informasi SINTALA sebagai inovasi layanan literasi digital, meningkatnya peran relawan sebagai agen literasi berbasis teknologi, serta munculnya potensi replikasi model TBM ramah anak berbasis teknologi di wilayah lain. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan jawaban terhadap permasalahan eksisting, tetapi juga menghadirkan kontribusi baru dalam pengembangan literasi masyarakat yang relevan dengan tantangan era digital dan kebutuhan pembangunan berkelanjutan (OECD, 2024).



Gambar 1. Capaian Program PKM TBM Awilarangan

Tabel dan grafik capaian program memperlihatkan hasil positif dari implementasi PKM di TBM Awilarangan. Peningkatan sarana dan prasarana sebesar 80% menunjukkan perbaikan ruang baca dan ketersediaan fasilitas digital. Kapasitas relawan naik hingga 90% setelah mengikuti pelatihan literasi digital, sedangkan partisipasi masyarakat terutama anak-anak bertambah 70%. Data ini membuktikan bahwa program berbasis SINTALA efektif mendorong transformasi TBM menjadi ruang literasi ramah anak berbasis teknologi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Capaian Program PKM TBM Awilarangan

Aspek Program	Kondisi Awal	Kondisi Akhir Program	Peningkatan (%)
Sarana & Prasarana Literasi	Ruang baca sederhana, koleksi belum terklasifikasi, tanpa perangkat digital	Ruang ramah anak, koleksi terklasifikasi, tersedia komputer & internet	80%
Kapasitas	Pengelolaan manual,	Terlatih menggunakan	90%

Relawan	keterampilan digital terbatas	SINTALA, mampu promosi literasi via media sosial	
Partisipasi Masyarakat	Minat baca rendah, partisipasi anak <30%	Kegiatan literasi kreatif, partisipasi anak meningkat signifikan	70%

Gambar di bawah ini menampilkan kegiatan koordinasi pelatihan Sistem Informasi Taman Literasi Awilarangan (SINTALA) yang melibatkan dosen, relawan, dan pengelola TBM. Kegiatan ini bertujuan menyamakan persepsi, membahas materi pelatihan, serta memastikan kesiapan teknis sebelum implementasi program berbasis teknologi.



Gambar 2. Acara Koordinasi Pelatihan SINTALA

Gambar di bawah ini menunjukkan kegiatan *monitoring* dan evaluasi hibah yang dilakukan bersama tim pengabdian, mitra TBM, dan perwakilan lembaga. Proses Monev berfungsi untuk menilai capaian program, mendiskusikan kendala, serta merumuskan strategi perbaikan dan keberlanjutan program pengembangan literasi berbasis teknologi di TBM Awilarangan



Gambar 3. Acara Monev Hibah

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TBM Awilarangan berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan sarana literasi, rendahnya keterampilan digital relawan, serta minimnya partisipasi masyarakat. Implementasi sistem informasi SINTALA, penataan ruang baca ramah anak, dan pelatihan literasi digital terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, memperkuat kapasitas relawan, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya anak-anak. Dengan demikian, program ini menghadirkan model literasi berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan pemeliharaan sistem SINTALA secara berkala, penguatan jejaring dengan pemerintah dan komunitas literasi, serta pelatihan lanjutan bagi relawan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan literasi masyarakat dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemenristek-Dikti yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih

juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sangga Buana atas arahan, fasilitasi, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan PKM. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengembangan TBM Awilarangan sebagai pusat literasi ramah anak berbasis teknologi.

Daftar Referensi

- Anggraeni, D. (n.d.). *Pentingnya literasi digital dalam pendidikan anak*. Pustaka Edukasi.
- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Geven, K., & Iqbal, S. A. (2021). Simulating the potential impacts of COVID-19 school closures on schooling and learning outcomes: A set of global estimates. *The World Bank Research Observer*, 36(1), 1–40.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Kurniawan, H., & Sari, R. (2021). Pengembangan literasi digital di masyarakat melalui taman bacaan. *Jurnal Abdimas Literasi*, 5(2), 112–120.
- Madu, M., & Jediut, J. (2022). Transformasi digital pada taman bacaan masyarakat. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 44–52.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 23–29.
- OECD. (2024). *Education at a glance 2024: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1 SE-Articles), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 42–56.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.